

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
"PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG SEDIAAN HERBAL
ANTIJERAWAT YANG EFEKTIF DAN AMAN"



Oleh:

Ika Maruya Kusuma., M.Si	(0319098402)(Ketua)
apt. Amelia Febriani., M.Si	(0305028003)(Anggota)
apt. Dra. Nurul Akhatik, M.Si.	(0331057001)(Anggota)
apt. Yayah Siti Djuhariah., M.Farm	(0319126904)(Anggota)
Fathin Hamida., M.Si	(0326118605)(Anggota)
Dr. apt. Lili Musnelina., M.Si	(0313066704)(Anggota)
Prof. Dr. apt. Teti Indrawati., M.Si	(0002065701)(Anggota)
apt. Herdini., M.Si	(0306056903)(Anggota)
Zahra Aulia Putri	(Anggota Mahasiswa)
Syifa Sa'adah	(Anggota Mahasiswa)
Nada Kamiliya Tsari	(Anggota Mahasiswa)

FAKULTAS FARMASI
INSTITUT SAINS DAN TEKNOLOGI NASIONAL

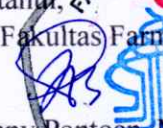
2025

**LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

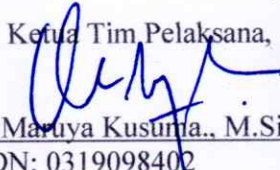
1. Judul : "Pendidikan Kesehatan Tentang Sediaan Herbal
Antijerawat yang Efektif dan Aman"
2. Ketua Pelaksana
 - a. Nama Lengkap : Ika Maruya Kusuma., M.Si
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIDN : 0319098402
 - d. Keahlian : Biologi Farmasi
 - e. Fakultas/ Jurusan : Farmasi
 - f. Telp/ Email : 08998926080/ imaruya@istn.ac.id
3. Jumlah Anggota : 7 Orang
 - a. Nama anggota 1 : apt. Amelia Febriani., M.Si
 - b. Nama Anggota 2 : apt. Dra. Nurul Akhatik, M.Si.
 - c. Nama Anggota 3 : apt. Yayah Siti Djuhariah., M.Farm
 - d. Nama Anggota 4 : Fathin Hamida., M.Si
 - e. Nama Anggota 5 : Dr. apt. Lili Musnelina., M.Si
 - f. Nama Anggota 6 : apt. Herdini., M.Si
 - g. Nama Anggota 7 : Prof. Dr. apt. Teti Indrawati., M.Si
 - h. Nama Anggota Mahasiswa : 3 Orang
4. Jangka Waktu Kegiatan : 1 Bulan
5. Lokasi Kegiatan : SMK Harapan Massa
6. Jumlah Biaya yang diusulkan : Rp. 3.000.000,-

Jakarta, 28 Juli 2025

Mengetahui,
Dekan Fakultas Farmasi ISTN


apt. Jenny Pontoan, M.Farm.
NIDN: 0303018201

Ketua Tim Pelaksana,


Ika Maruya Kusuma., M.Si
NIDN: 0319098402

Ka. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat ISTN


Ir. Irfan M. Sc
NIDN: 0306010001

ABSTRAK

Pendidikan kesehatan terkait jerawat sangat penting, terutama bagi remaja. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi kesehatan jerawat masih rendah. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pendidikan kesehatan terkait jerawat melalui pengukuran pengetahuan siswa tentang hubungan sediaan antijerawat dengan khasiatnya, patogenesis jerawat, derajat keparahan jerawat dan pemahaman siswa menentukan produk antijerawat yang aman. Metode untuk menentukan masalah menggunakan aplikasi *Publish or Perish (PoP)* dan visualisasi pemetaan penelitian dengan *VOSviewer* yang bersumber dari *google scholar*, penyuluhan dan kuesioner untuk pelaksanaan dan evaluasi kegiatan PkM. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tergolong baik dalam hubungan sediaan antijerawat dengan khasiatnya (87,5%), patogenesis jerawat (87,5%), dan derajat keparahan jerawat (97,5%), serta cukup baik dalam memilih produk antijerawat yang aman (67,5%). Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa kegiatan PkM berhasil memberikan edukasi yang komprehensif kepada siswa mengenai jerawat mulai dari dasar biologis hingga pengambilan keputusan dalam memilih produk yang tepat.

Kata kunci: antijerawat, pendidikan kesehatan, pengetahuan, sediaan herbal

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak kenikmatan dan kepercayaan kepada kami sehingga dapat terlaksananya kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) sebagai salah satu perwujudan dari Tridharma Perguruan Tinggi. PPM yang dilaksanakan berjudul “Pendidikan Kesehatan Tentang Sediaan Herbal Antijerawat yang Efektif dan Aman” Kegiatan PPM tersebut dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Institut Sains Dan Teknologi Nasional.
2. Wakil Rektor Bidang Akademik Institut Sains Dan Teknologi Nasional.
3. Wakil Rektor Bidang Sumber Daya Institut Sains Dan Teknologi Nasional.
4. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Farmasi.
5. Pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP2M)
6. Sekretaris Pengabdian Kepada Masyarakat

Demikian laporan ini kami buat, dengan harapan akan membawa citra baik bagi Institut Sains Dan Teknologi Nasional di kalangan masyarakat. Atas perhatian Bpk / Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Jakarta, Juli 2025

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Rumusan masalah	2
1.3. Tujuan	2
1.4. Manfaat	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
BAB III METODE PENERAPAN	6
BAB IV HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN	9
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	15
DAFTAR PUSTAKA.....	16

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) di tahun 2025 menemukan peredaran kosmetik ilegal meningkat 10 kali lipat dibandingkan tahun 2024. Temuan ini terdiri dari 79,9% kosmetik tanpa izin edar, 17,4% mengandung bahan dilarang atau berbahaya dan kadaluarsa. Penambahan bahan berbahaya seperti hidrokinon, asam retinoat, dan steroid banyak ditemukan dalam produk kosmetik. Bahan tersebut dapat menyebabkan kulit hiperpigmentasi, teratogenik, iritasi, alergi, eritema, dermatitis dan pemicu kanker.

Saat ini maraknya permintaan produk antijerawat terus meningkat setiap tahunnya sebesar 5,3% jika dibandingkan dengan produk lainnya. Tingginya minat pengguna kosmetik saat ini tidak lepas dari peran *influencer* yang menjanjikan penyembuhan secara instan melalui media *online*. Antibiotik pada pengobatan jerawat digunakan untuk mengurangi produk sebum, membunuh bakteri atau mengurangi inflamasi. Sedangkan kosmetik antijerawat bukan sebagai pengobatan yang spesifik. Penelitian sebelumnya melaporkan penggunaan antibiotik *clindamycin* di beberapa negara resisten terhadap *C. acnes* untuk mengatasi jerawat (Dallo et al., 2023). Penelitian lain melaporkan penggunaan *clindamycin* efektivitasnya terbatas. Selain itu *clindamycin* dapat menyebabkan diare (Armillei et al., 2024) dan kolitis (Pelet del Toro et al., 2024).

Jerawat atau yang biasa dikenal dengan *Acne vulgaris* pada umumnya, dialami oleh lebih dari 80% populasi masyarakat yang berusia 12-44 tahun. Hampir 85% usia muda pernah mengalami *Acne vulgaris*. Prevalensi tertinggi terjadi jerawat pada wanita usia 14-17 tahun, yaitu sebesar 83-85%, dan pria usia 16-19 tahun, terhitung sebesar 95-100% (Sifatulloh dan Zulkarnain., 2021). Berdasarkan hasil penelusuran dengan menggunakan VOSviewer saat ini diketahui **permasalahan** yang terkait dengan jerawat (*acnes*) tahun 2015-2025 dari data yang diambil pada *Publish or Perish (PoP)* adalah khasiat (*efficacy*), patogenesis (*pathogenesis*), penyakit (*disease*), menahun (*year*), bekas jerawat (*acne scar*), dan keamanan (*safety*). **Analisis situasi** dilakukan dengan pencarian data melalui *google scholar* dengan *Publish or Perish (PoP)* dari tahun 2015-2025 diperoleh 997

artikel, jumlah citasi 45107 dan batasan untuk 1000 artikel yang terkait dengan *acne*.

Dari beberapa data menunjukkan konsumen terbanyak yang menggunakan produk antijerawat adalah remaja. Kadang remaja hanya mengikuti *trend* untuk menggunakan produk antijerawat tanpa pertimbangan efektivitas dan keamanannya. Sehingga sasaran pada kegiatan PkM kali ini adalah kalangan remaja yaitu siswa SMK Harapan Massa di Depok Jawa Barat. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 40 peserta dengan usia 16 tahun. Penyuluhan dan evaluasi kegiatan didasari dari teori pengajaran pada Matakuliah Farmakognosi dan Fitokimia, Fitofarmaka, Teknologi sediaan Semi solid, Analisis Sediaan Farmasi, Mikrobiologi dan Farmasi Klinis. Penelitian terkait sediaan antijerawat dan aktivitas antijerawat sudah banyak dipublikasi oleh pengusul dan tim. Data kegiatan PkM ini juga akan digunakan sebagai sumber data untuk luaran berupa jurnal penelitian atau PkM yang berfungsi sebagai data pengajuan hibah DIKTI berikutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari kegiatan ini:

1. Bagaimana hubungan sediaan antijerawat dengan khasiatnya?
2. Bagaimana pengetahuan peserta tentang patogenesis jerawat?
3. Bagaimana pengetahuan peserta tentang derajat/penyakit jerawat?
4. Bagaimana peserta menentukan produk antijerawat yang aman?.

1.3 Tujuan pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan untuk:

1. Mengukur pengetahuan peserta tentang hubungan sediaan antijerawat dengan khasiatnya.
2. Mengukur pengetahuan peserta tentang patogenesis jerawat.
3. Mengukur pengetahuan peserta tentang derajat/penyakit jerawat.
4. Mengetahui pemahaman peserta menentukan produk antijerawat yang aman.

1.4 Manfaat kegiatan

Penelitian ini bermanfaat untuk mengevaluasi pengetahuan peserta dalam memilih sediaan antijerawat yang tepat dan aman, serta pemahaman tentang jerawat dan penanganannya. Hasilnya dapat menjadi dasar edukasi kesehatan kulit berbasis bukti dan mendorong penggunaan produk secara rasional.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan Kesehatan Terkait Jerawat

Penggunaan obat dan kosmetik jerawat yang tidak memperhatikan aspek keamanan, legalitas, maupun kebutuhan yang sesuai masih sering dijumpai, terutama di kalangan remaja. Hal ini diperparah dengan minimnya pemahaman mengenai pentingnya membaca informasi pada label, memeriksa masa kedaluwarsa, serta mengikuti aturan pakai. Oleh sebab itu, kegiatan edukatif seperti penyuluhan mengenai pemahaman obat dan kosmetik jerawat di lingkungan sekolah menjadi upaya penting untuk membangun kesadaran dan pengetahuan remaja dalam memilih dan menggunakan produk jerawat secara aman dan bijak (Syifa et al., 2025).

Pendidikan kesehatan terkait jerawat sangat penting, terutama bagi remaja. Hasil analisis (Wan et al., 2024) menunjukkan bahwa literasi kesehatan jerawat masih rendah; survei pra-intervensi mencatat bahwa 50,9% dan 50,2% responden secara keliru meyakini bahwa jerawat disebabkan oleh penumpukan kotoran dan kebersihan yang buruk. Ketidapahaman mengenai patogenesis jerawat ini juga telah dilaporkan dalam studi sebelumnya. Sebagian besar siswa percaya bahwa jerawat dapat diobati, namun mereka tidak yakin dengan efektivitas pengobatan medis. Kurangnya pengetahuan ini berpotensi menyebabkan keterlambatan penanganan jerawat, serta menunjukkan bahwa mitos tentang jerawat sudah terbentuk sejak usia dini.

Penelitian lain yang dilakukan dalam bentuk studi komparatif menunjukkan bahwa penggunaan situs edukasi kesehatan berbasis otomatis lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang jerawat dibandingkan dengan situs edukasi standar. Dalam studi tersebut, kedua kelompok baik yang mengakses situs edukasi otomatis maupun situs standar mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah 12 minggu intervensi. Namun, peningkatan pengetahuan yang terjadi pada kelompok yang menerima edukasi otomatis terbukti secara statistik lebih signifikan dibanding kelompok lainnya. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan edukasi digital yang interaktif dan personalisasi dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap literasi kesehatan, khususnya dalam topik jerawat (Tuong et al., 2015).

2.2 Preferensi Remaja terhadap Sediaan Herbal

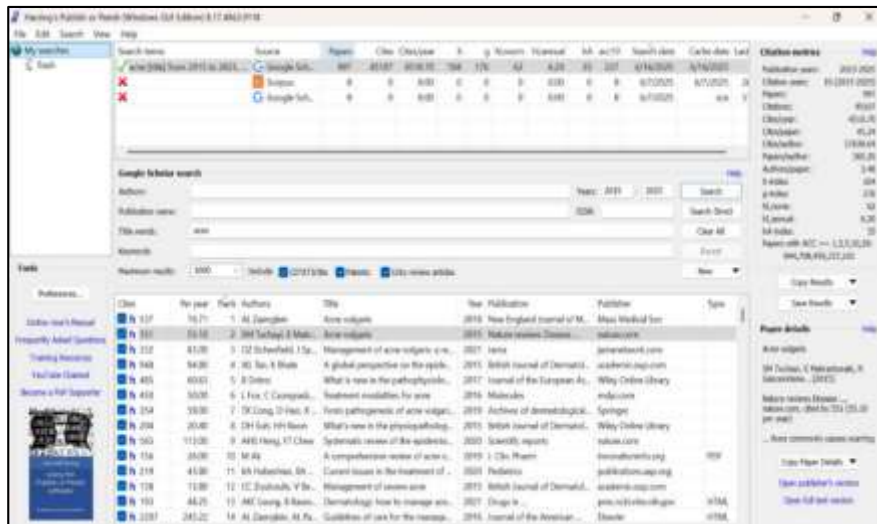
Remaja merupakan kelompok usia yang rentan mengalami jerawat akibat perubahan hormonal, peningkatan produksi sebum, dan faktor gaya hidup. Dalam memilih produk penanganan jerawat, banyak remaja cenderung menghindari penggunaan obat-obatan kimia sintetis karena kekhawatiran terhadap efek samping seperti iritasi, kulit kering, atau resistensi mikroba. Sebagai alternatif, produk berbahan dasar herbal semakin diminati karena dianggap lebih aman, alami, dan minim risiko efek samping. Bahan herbal umumnya mengandung senyawa bioaktif seperti flavonoid, tanin, saponin, dan alkaloid yang memiliki efek antimikroba, antiinflamasi, serta antioksidan tanpa menyebabkan iritasi berat pada kulit. Faktor inilah yang membuat sediaan herbal menjadi pilihan populer di kalangan remaja, terutama dalam bentuk sabun, gel, masker, atau krim antijerawat. Selain itu, adanya persepsi bahwa produk alami lebih ramah terhadap tubuh dan lingkungan turut memperkuat kecenderungan remaja dalam memilih terapi berbasis herbal. Oleh karena itu, pemahaman mengenai preferensi ini penting untuk mendukung pengembangan sediaan herbal yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pengguna muda (Sutar & Deshmukh, 2024).

Penggunaan bahan alami sebagai alternatif penanganan jerawat kini semakin diminati karena dinilai lebih aman dibandingkan terapi konvensional. Tanaman seperti *green tea*, *tea tree oil*, dan *Aloe vera* diketahui memiliki kandungan bioaktif yang mampu memberikan efek antiinflamasi, antimikroba, serta antioksidan yang bermanfaat dalam memperbaiki kondisi kulit berjerawat. Senyawa katekin dalam *green tea*, khususnya *EGCG*, efektif menghambat pertumbuhan *Cutibacterium acnes* dan menurunkan produksi sebum. *Tea tree oil* dikenal memiliki kemampuan antibakteri yang kuat dan terbukti secara klinis dapat mengurangi lesi inflamasi maupun non-inflamasi dengan efek samping minimal. Sementara itu, *Aloe vera* berkontribusi melalui kandungan *aloein* dan polisakarida yang dapat meredakan peradangan dan mempercepat penyembuhan kulit. Secara keseluruhan, kombinasi ketiga bahan herbal ini telah terbukti memberikan hasil positif yang konsisten dalam menurunkan jumlah dan tingkat keparahan jerawat, sehingga berpotensi besar dalam formulasi produk kosmetik maupun farmasi sebagai terapi pendukung (Proença et al., 2022).

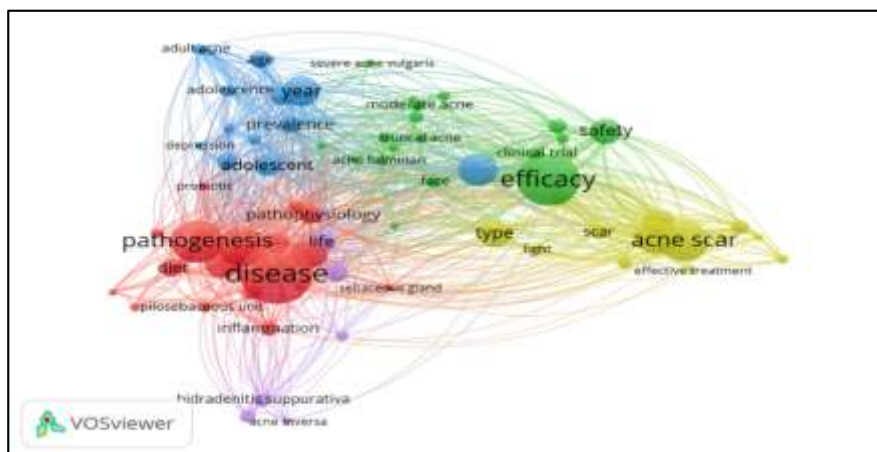
BAB III. METODE PENERAPAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini memilih mitra masyarakat non produktif yaitu Siswa Kelas XI SMK Harapan, Depok Jawa Barat. Metode pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Menentukan rumusan masalah dari kegiatan PkM ini yaitu melalui tren masalah penelitian saat ini yaitu melalui aplikasi *Publish or Perish (PoP)* yang bersumber dari *google scholar* dari tahun 2015-2025 dan dilanjutkan dengan aplikasi *VOSviewer* untuk menentukan kata yang sering muncul untuk melihat visualisasi pemetaan tren yang ada saat ini. Bentuk pencarian dan visualisasi peta tren penelitian tampak pada **Gambar 1** dan **2**.



Gambar 1. Hasil Pencarian Masalah Menggunakan *Publish or Perish*



Gambar 2. Hasil Pencarian Hubungan Topik Masalah (*VOSviewer*)

2. Kurangnya pengetahuan remaja tentang hubungan sediaan antijerawat dengan khasiatnya, solusi yang akan ditawarkan adalah meningkatkan pengetahuan remaja tentang bentuk sediaan jerawat dengan karakter jerawat dan kulit wajah. Tahapan yang dilakukan dengan penyuluhan dilakukan oleh anggota tim PkM yaitu Ibu apt. Yayah S. M.Farm, Dra. apt. Herdini., M.Si, Prof. Dr. apt. Teti Indrawati., M.Si dengan bidang keahlian mengajar kosmetik dan teknologi sediaan farmasi. Evaluasi dilakukan dengan kuesioner. Diharapkan dari kegiatan penyuluhan target penyelesaian masalah dimana pengetahuan remaja tentang jerawat dengan indikator rata-rata masuk dalam kategori baik yaitu 75-80%.
3. Kurangnya pengetahuan remaja tentang patogenesis jerawat dan pengetahuan remaja tentang derajat/penyakit jerawat yang masih rendah. Solusi yang ditawarkan adalah melalui penyuluhan dapat memberikan informasi pengetahuan remaja tentang patogenesis jerawat dan derajat jerawat. Disini akan dibahas klasifikasi jerawat dan alternatif penyembuhan jerawat. Dalam kegiatan PkM dilakukan penyuluhan tentang klasifikasi jerawat dan alternatif penyembuhan jerawat. Narasumber dari penyuluhan ini adalah Ibu Ika Maruya Kusuma., M.Si, Fathin Hamida., M.Si dan Dr. apt. Lili Musnelina., M.Si dengan bidang bahan alam farmasi. Evaluasi dilakukan dengan kuesioner. Diharapkan dari kegiatan penyuluhan target penyelesaian masalah dimana pengetahuan remaja tentang patogenesis jerawat dan derajat jerawat, dengan indikator rata-rata masuk dalam kategori baik yaitu 75-80%.
4. Pemahaman remaja yang masih rendah dalam menentukan produk antijerawat yang aman. Untuk point ini yaitu tentang bagaimana macam-macam sediaan antijerawat dan memilih sediaan antijerawat yang aman. Solusi yang ditawarkan adalah dengan pemahaman remaja tentang mencegah dan mengobati bekas jerawat, menentukan produk antijerawat yang aman. Sebagai narasumber dalam kegiatan adalah Ibu apt. Amelia Febriani., M.Si. dan Ibu apt. Dra. Nurul Akhatik, M.Si. Narasumber dipilih karena beberapa penelitian/ luaran dan matakuliah yang diajar terkait teknologi sediaan bahan alam dengan matakuliah yang diampu adalah

Formulasi dan Teknologi Sediaan Semisolid dan Likuida dan Kosmetologi dan Teknologi Kosmetik. Evaluasi dilakukan dengan kuesioner terkait menentukan produk antijerawat yang aman indikator rata-rata kategori baik-sangat baik yaitu diatas 70-85%.

BAB IV. HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan untuk menjelaskan tentang pendidikan kesehatan terkait sediaan herbal antijerawat. Untuk pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan akan diuraikan sebagai berikut:

4.1 Persiapan dan Koordinasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berjudul “Pendidikan Kesehatan Tentang Sediaan Herbal Antijerawat yang Efektif dan Aman” adalah salah satu kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Fakultas Farmasi ISTN pada Tahun Akademik 2024-2025 Genap. Kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan melibatkan siswa SMK Harmas, Depok, Jawa Barat. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2025. Kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari penyuluhan dan pengisian kuesioner. Persiapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat yaitu diawali dengan koordinasi dengan tim, persiapan materi, kuesioner dan pembagian tugas.

4.2 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2025, dengan metode pelaksanaan yaitu penyuluhan dan pengisian kuesioner sebagai evaluasi. Penyuluhan mengenai jerawat, dan sediaan herbal mengatasi jerawat, bertujuan memberikan informasi pengetahuan siswa terhadap jerawat. Kegiatan PkM ini diikuti oleh 40 peserta yaitu siswa kelas XI SMK Harmmas, Depok. Sebelum kegiatan dilakukan persiapan yang terdiri dari pengecekan perlengkapan seperti alat kegiatan penyuluhan. Susunan acara dan penanggung jawab dari tahap persiapan sampai dengan pelaksanaan pada kegiatan PkM pada Tabel 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Acara Kegiatan

Tanggal	Pukul (WIB)	Kegiatan	Penanggung Jawab
20 Juli 2025	10.00-selesai	Koordinasi mitra dan tim	Ika Maruya Kusuma.,M.Si
22 Nov 2024	10.00-12.00	Koor. Internal pembuatan kuesioner, absen dan konsep acara	Ika Maruya Kusuma., M.Si apt. Amelia Febriani., M.Si dan tim
24 Juli 2025	09.00-09.15	Persiapan tim	apt. Amelia Febriani., M.Si

	09.15-09.30	Pengisian daftar hadir, sambutan	Ika Maruya Kusuma., M.Si
	09.30-10.30	penyuluhan tentang sediaan antijerawat dan khasiatnya	apt. Yayah S., M.farm, Dra. apt. Herdini., M.Si, Prof. Dr. apt. Teti Indrawati., M.Si
	10.30-11.30	penyuluhan patogenesis jerawat dan derajat/penyakit jerawat	Ika Maruya Kusuma., M.Si, Fathin Hamida., M.Si dan Dr. apt. Lili Musnelina., M.Si
	11.30-12.15	produk antijerawat yang aman	apt. Amelia Febriani., M.Si. apt. Nurul Akhatik, M.Si
	12.15-12.25	Pengisian kuesioner	Mahasiswa
	12.25-13.00	Penutupan, foto bersama	MC

4.3 Penyuluhan dan Evaluasi Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan PkM diikuti oleh 40 peserta Kelas XI SMK Harmmas dengan antusias, hal ini terlihat dari keaktifan peserta saat kegiatan penyuluhan. Penyuluhan dan diskusi terkait jerawat dan sediaananya bertujuan untuk memberikan informasi ke siswa. Penyuluhan yang disampaikan seperti pada susunan acara **Tabel 1**. Lalu dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab yang aktif diikuti oleh siswa **Gambar 1**.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan diawali dengan sediaan antijerawat dan khasiatnya, pada penyuluhan ini tim PkM yang membidangi teknologi sediaan memperkenalkan macam-macam sediaan antijerawat dan cara pemilihannya sesuai dengan jenis kulit siswa. Pemilihan sediaan antijerawat yang sesuai sangat bergantung pada jenis kulit, dan edukasi mengenai hal ini penting dalam konteks sekolah. Studi literatur menggarisbawahi bahwa sabun cuci muka (*wash-off*) dan gel air (*aquagel*) seperti *benzoyl peroxide* gel lebih disarankan untuk kulit berminyak karena bersifat ringan, tidak komedogenik, dan minim iritasi, sedangkan *lotion* atau krim lebih sesuai untuk kulit kering karena memberikan kelembapan tambahan (Tan et al., 2018). Dalam evaluasi berupa kuesioner, siswa diminta menentukan jenis kulit masing-masing dan memilih sediaan antijerawat yang mereka gunakan. Hasil menunjukkan 77,5 % siswa berjerawat, dengan distribusi jenis kulit 65 % berminyak, 20 % kering, dan 15 % normal; sementara pilihan sediaan saat ini sebanyak 42,5 % menggunakan sabun, 42,5 % gel, dan 15 % krim. Data ini mencerminkan bahwa penggunaan sabun dan gel hampir merata di antara siswa berkulit berminyak, sesuai rekomendasi literatur bahwa krim tidak cocok bagi mereka karena potensi menyumbat pori dan memperparah jerawat. Oleh karena itu, edukasi tentang karakteristik kulit dan cara memilih sediaan yang tepat gel atau sabun untuk kulit berminyak, dan krim non-komedogenik untuk kulit kering merupakan bagian penting dari strategi promosi kesehatan kulit di lingkungan sekolah, guna membentuk perilaku penggunaan produk yang aman, efektif, dan berbasis bukti.

Tingkat pengetahuan siswa sebesar 87,5 % dalam mengenali ciri khas antara komedo, pustul, dan nodul menunjukkan pemahaman yang baik terhadap patogenesis jerawat *vulgaris*. Patogenesisnya meliputi hiperkeratinisasi folikular, produksi sebum berlebih, kolonisasi oleh *Cutibacterium acnes*, dan respons inflamasi lokal yang kompleks (Leung et al., 2021). Komedo, baik jenis terbuka (*blackhead*) maupun tertutup (*whitehead*), merupakan lesi non-inflamasi awal yang berasal dari mikrokomedo akibat akumulasi sebum dan sel kulit mati. Ketika folikel terinfeksi dan terjadi inflamasi ringan oleh *C. acnes*, terbentuk papul yang kemudian berkembang menjadi pustul, yaitu lesi inflamasi kecil berisi nanah yang biasanya berdiameter kurang dari 5 mm (Vasam et al., 2023). Pada kasus yang lebih

parah, inflamasi menembus ke lapisan dermis, menghasilkan nodul yang besar, padat, nyeri, dan berpotensi menimbulkan jaringan parut permanen. Fakta bahwa 87,5 % siswa mampu membedakan ketiga tipe lesi ini mengindikasikan bahwa mereka memahami baik aspek klinis maupun urutan perkembangan lesi jerawat: dari komedo non-inflamasi menuju pustul yang berisi nanah, hingga nodul inflamasi berat. Pemahaman ini menjadi pondasi penting dalam menentukan intervensi yang tepat seperti penggunaan retinoid topikal untuk komedo, *benzoyl peroxide* atau antibiotik untuk pustul ringan, dan terapi sistemik untuk nodul atau *cystic acne*. Literatur dermatologi mutakhir juga menekankan pentingnya literasi pemahaman dalam pencegahan bekas jerawat dan penanganan jerawat secara dini (Leung et al., 2021).

Pengetahuan siswa mengenai derajat keparahan jerawat dinilai sangat tinggi, mencapai 97,5 % (39 siswa menyatakan jawaban benar) dalam kuesioner PkM, yang menunjukkan pemahaman mereka terhadap klasifikasi tingkat keparahan dari sedang hingga berat. Tingginya tingkat pemahaman ini sejalan dengan temuan berbagai studi yang menggunakan instrumen pengukuran yang divalidasi, seperti *Acne Global Severity Scale* (AGSS), yang secara konsisten menunjukkan rendahnya kesadaran tentang derajat inflamasi jerawat bahkan pada populasi umum (hanya sekitar 45–60% jawaban benar pada siswa atau pasien acne dalam beberapa penelitian) (Anaam, 2025). Beberapa penelitian juga mencatat bahwa sementara mayoritas siswa mengenali jerawat sebagai kondisi medis yang membutuhkan perawatan, dan kurang dari setengah yang mampu menilai tingkatan keparahan secara akurat. Dengan demikian, pemahaman sebesar 97,5 % menunjukkan bahwa siswa yang ikut menjadi peserta PkM tidak hanya menguasai etiologi dan faktor pendukung seperti hormon, sebum, dan bakteri, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut terhadap skala klinis klasifikasi jerawat. Literasi tinggi semacam ini sangat penting dalam konteks edukasi dan penentuan intervensi klinis, karena menentukan pilihan akan terapi. Penguatan kemampuan *self-assessment* keparahan jerawat pada siswa menunjukkan kesiapan mereka dalam edukasi masyarakat dan pengelolaan jerawat berbasis bukti ilmiah.

Data kuesioner menunjukkan bahwa pengetahuan siswa dalam memilih produk antijerawat yang aman dilakukan secara sadar melalui beberapa pertimbangan utama. Dominasi pertimbangan lisensi produk (BPOM dan label Halal) berada di posisi utama sebesar 67,5 %, diikuti oleh faktor harga dan rekomendasi teman masing-masing sebesar 10 %, sedangkan merek ternama dan faktor lainnya masing-masing ditempatkan pada posisi sebesar 7,5 % dan 5 %. Temuan ini konsisten dengan studi yang menyatakan bahwa konsumen Indonesia, terutama generasi Z cenderung sangat memprioritaskan label keamanan produk (BPOM) dan sertifikasi Halal dalam pengambilan keputusan kosmetik karena adanya regulasi resmi dan kebutuhan memastikan bahan aman dan sesuai norma agama (Anaam, 2025). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa meskipun harga menjadi faktor pertimbangan, kepercayaan terhadap lisensi dan label halal memiliki dampak yang lebih signifikan dalam menciptakan niat membeli produk kosmetik, bahkan jika merek ternama tidak selalu menjadi pertimbangan utama (Malihah et al., 2023). Kebiasaan konsultasi teman dan rekomendasi sosial juga mempengaruhi perilaku pembelian kosmetik, meskipun dalam kasus ini berada di posisi kedua setelah label resmi. Dengan demikian, hasil analisis ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya paham aspek dasar keamanan dan legalitas produk, tetapi juga mampu menyaring pilihan berdasarkan harga, rekomendasi sosial, dan reputasi merek, keterampilan yang sangat penting dalam edukasi kesehatan kulit berbasis literasi konsumen.

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menunjukkan gambaran positif terhadap tingkat literasi siswa dalam memahami jerawat dari berbagai aspek yang penting untuk pengendaliannya. Sebagian besar siswa (87,5%) menunjukkan pemahaman yang baik mengenai hubungan antara sediaan antijerawat dan khasiatnya, yang mengindikasikan kemampuan mereka dalam memilih jenis produk sesuai dengan kebutuhan kulit dan efek terapinya. Hal ini menjadi dasar yang kuat dalam praktik perawatan kulit remaja secara mandiri dan berbasis pengetahuan. Lebih lanjut, pengetahuan siswa tentang patogenesis jerawat yaitu pemahaman terhadap proses biologis terjadinya jerawat dari penyumbatan pori, produksi sebum, kolonisasi bakteri *Cutibacterium acnes*, hingga terjadinya peradangan juga tergolong baik, dengan nilai sebesar 87,5%. Kemampuan ini

sangat penting karena memberikan pemahaman dasar tentang bagaimana jerawat terbentuk dan bagaimana cara mencegah maupun mengobatinya secara rasional. Yang paling menonjol adalah capaian pengetahuan siswa terhadap derajat keparahan jerawat, dengan nilai 97,5%, menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mampu mengidentifikasi dan membedakan kondisi jerawat ringan, sedang, hingga berat. Keterampilan ini sangat penting dalam menentukan langkah penanganan yang tepat baik secara mandiri maupun saat harus mencari intervensi profesional.

Namun, dalam hal pemilihan produk antijerawat yang aman, persentasenya sedikit lebih rendah, yaitu 67,5%. Meskipun tergolong cukup baik, data ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang peningkatan dalam membangun kesadaran siswa akan pentingnya memperhatikan aspek legalitas produk (seperti label BPOM dan Halal), kandungan bahan aktif, serta potensi risiko dari produk yang tidak terdaftar secara resmi.

Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa kegiatan PkM berhasil memberikan edukasi yang komprehensif kepada siswa mengenai jerawat mulai dari dasar biologis hingga pengambilan keputusan dalam memilih produk yang tepat. Hasil ini menjadi indikator bahwa pendekatan edukatif berbasis bukti ilmiah sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menjaga kesehatan kulit mereka secara mandiri dan bertanggung jawab.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMK Harapan Massa dapat disimpulkan :

1. Pengetahuan siswa tentang hubungan sediaan antijerawat terhadap khasiatnya dikatakan baik dengan nilai sebesar 87,5%.
2. Pengetahuan siswa tentang patogenesis jerawat sebesar 87,5% masuk kedalam kategori baik.
3. Pengetahuan peserta tentang derajat keparahan jerawat sebesar 97,5% masuk kategori baik
4. Pemahaman peserta menentukan produk antijerawat yang aman sebesar 67,5%.

5.2 Saran

Untuk meningkatkan kualitas data, kegiatan PkM ke depan disarankan melibatkan populasi yang lebih besar dengan rentang usia subjek yang seragam dan penyuluhan lanjutan terkait keamanan produk melalui legalitas produk seperti label Halal dan BPOM. Selain itu, siswa diharapkan mampu mengimplementasikan materi yang telah disampaikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai langkah preventif terhadap jerawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anaam, M. (2025). Awareness, beliefs, and self-medication practice of acne vulgaris among medical and pharmacy students in Yemen: A cross-sectional study. *Pharmacy Education*, 25(1), 191–203.
<https://doi.org/10.46542/pe.2025.251.191203>
- Armillei, M. K., Lomakin, I. B., Del Rosso, J. Q., Grada, A., & Bunick, C. G. (2024). Scientific Rationale and Clinical Basis for Clindamycin Use in the Treatment of Dermatologic Disease. *Antibiotics*, 13(3).
<https://doi.org/10.3390/antibiotics13030270>
- Dallo, M., Patel, K., & Hebert, A. A. (2023). Topical Antibiotic Treatment in Dermatology. *Antibiotics*, 12(2), 1–13.
<https://doi.org/10.3390/antibiotics12020188>
- Leung, A. K. C., Barankin, B., Lam, J. M., Leong, K. F., & ... (2021). Dermatology: how to manage acne vulgaris. In *Drugs in ...* pmc.ncbi.nlm.nih.gov. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC8510514/>
- Malihah, L., Azizah, A., & Karimah, H. (2023). Pengaruh Islamic Branding, Label Halal, Label Bpom, Terhadap Keputusan Pembelian Produk Makanan Dan Kosmetik. *Oikonomika : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4(2), 64–78. <https://doi.org/10.53491/oikonomika.v4i2.740>
- Pelet del Toro, N. M., Strunk, A., Wu, J. J., Stein Gold, L., Del Rosso, J. Q., Brodell, R. T., & Han, G. (2024). Topical clindamycin for acne vulgaris: analysis of gastrointestinal events. *Journal of Dermatological Treatment*, 35(1). <https://doi.org/10.1080/09546634.2024.2325603>
- Proença, A. C., Luis, A., & Duarte, A. P. (2022). The role of herbal medicine in the treatment of acne vulgaris: a systematic review of clinical trials. ... - *Based Complementary and* <https://doi.org/10.1155/2022/2011945>
- Sutar, A. K., & Deshmukh, A. S. (2024). A Comprehensive Review on Acne and their Herbal Remedies. *International Journal of Pharmaceutical Research and Applications*, 9(June), 1653. <https://doi.org/10.35629/4494-090316531663>

Syifa, N., Nailah, M. P., Prastiwi, W., Kurnia, P., & Agustina, P. (2025). *Obat dan Kenal Profesi Apoteker Melalui ACIKO (Apoteker Cilik KenalL Obat).* 8.

Tan, A. U., Schlosser, B. J., & Paller, A. S. (2018). A review of diagnosis and treatment of acne in adult female patients. *International Journal of Women's Dermatology*, 4(2), 56–71. <https://doi.org/10.1016/j.ijwd.2017.10.006>

Tuong, W., Wang, A. S., & Armstrong, A. W. (2015). Comparing the Effectiveness of Automated Online Counseling to Standard Web-Based Education on Improving Acne Knowledge: A Randomized Controlled Trial. *American Journal of Clinical Dermatology*, 16(1), 55–60. <https://doi.org/10.1007/s40257-014-0104-6>

Vasam, M., Korutla, S., & Bohara, R. A. (2023). Acne vulgaris: A review of the pathophysiology, treatment, and recent nanotechnology based advances. In *Biochemistry and Biophysics Reports*. Elsevier. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2405580823001590>

Wan, V., Selvakumar, R., Zhang, Q., Fleming, P., & Lynde, C. (2024). The Acne Education Project: An educational initiative to improve acne health literacy and promote help-seeking behavior in young adolescents. *Pediatric Dermatology*, 41(1), 51–57. <https://doi.org/10.1111/pde.15472>

Kusuma, I.M., Rizal, A., & Ana, Y. (2022). Antibacterial Activity of Peel-off Mask of Ethyl Acetate Extract of Kawista Rind (*Limonia acidissima* L.) Against *Propionibacterium acnes*. *Prosiding SEMNAS BIO*, 203-212.

Kusuma, I.M., & Silfia, Y. J. (2021). Aktivitas Antibakteri Ekstrak Metanol Kulit Buah Kawista (*Limonia acidissima* L.) terhadap *Propioni bacteriumacnes*. *Jurnal Farmasi Etam*, 1(1), 26-31.

Pelet del Toro, N. M., Strunk, A., Wu, J. J., Stein Gold, L., Del Rosso, J. Q., Brodell, R. T., & Han, G. (2024). Topical clindamycin for acne vulgaris: analysis of gastrointestinal events. *Journal of Dermatological Treatment*, 35(1). <https://doi.org/10.1080/09546634.2024.2325603>

Sifatulloh, N., & Zulkarnain. (2021). Jerawat (Acne vulgaris): Review Penyakit Infeksi Pada Kulit. *Journal.uin-alauddin*, 8 (1) : 19-23

Syahputra, A., Anggreni, S., Handayani, D., Rahmadhani, M., (2021). Pengaruh Makanan Akibat Timbulnya Acne vulgaris (Jerawat) pada Mahasiswa Mahasiswai FK UISU Tahun 2020. *Jurnal Kedokteran STM*, 4 (2) : 75-82

LAMPIRAN

1. Dokumentasi Kegiatan



2. Kuesioner

KUESIONER

1. Apakah anda berjerawat?
A. YA B. Tidak
 2. Apa jenis kulit anda?
A. Berminyak
B. Kering
C. Normal
 3. Sejak kapan anda berjerawat?
A. SD B. SMP C. SMA
 4. Darimana anda memperoleh informasi pengobatan jerawat?
A. Dokter
B. Teman
C. Sosial media
 5. Jerawat adalah?
A. Gangguan kulit oleh virus
B. Jika kulit kemerahan
C. Jika timbul benjolan kemerahan dan bernanah, berair, bitnik hitam
 6. Jerawat dikelompokkan menjadi ?
A. Papul: benjolan kecil pada kulit yang padat, terangkat, dan berdiameter kurang dari 1 cm
B. Pustul : benjolan kecil pada kulit yang berisi nanah
C. benjolan padat pada atau di bawah permukaan kulit yang lebih besar dan lebih dalam
D. Semua benar
 7. Produk apa yang anda gunakan untuk mengatasi atau mencegah jerawat?
A. Krim C. Gel
B. Obat Oral D. Sabun
 8. Apa yang anda lakukan untuk mengatasi bekas jerawat?
A. Bahan alam B. Antibiotik
C. Bahan kimia D. Lainnya
 9. Pertimbangan apa untuk memilih produk antijerawat?
A. Harga B. Merek C. Info teman
D. Label Halal/ BPOM E. Lainnya...
 10. Kapan biasanya anda berjerawat?
A. Makan berlemak
B. Stress ujian
C. Menstruasi
D. Aktivitas padat
1. Apakah anda berjerawat?
A. YA B. Tidak
 2. Apa jenis kulit anda?
A. Berminyak
B. Kering
C. Normal
 3. Sejak kapan anda berjerawat?
B. SD B. SMP C. SMA
 4. Darimana anda memperoleh informasi pengobatan jerawat?
A. Dokter
B. Teman
C. Sosial media
 5. Jerawat adalah?
A. Gangguan kulit oleh virus
B. Jika kulit kemerahan
C. Jika timbul benjolan kemerahan dan bernanah, berair, bitnik hitam
 6. Jerawat dikelompokkan menjadi ?
A. Papul: benjolan kecil pada kulit yang padat, terangkat, dan berdiameter kurang dari 1 cm
B. Pustul : benjolan kecil pada kulit yang berisi nanah
C. benjolan padat pada atau di bawah permukaan kulit yang lebih besar dan lebih dalam
D. Semua benar
 7. Produk apa yang anda gunakan untuk mengatasi atau mencegah jerawat?
A. Krim C. Gel
B. Obat Oral D. Sabun
 8. Apa yang anda lakukan untuk mengatasi bekas jerawat?
A. Bahan alam B. Antibiotik
C. Bahan kimia D. Lainnya
 9. Pertimbangan apa untuk memilih produk antijerawat?
A. Harga B. Merek C. Info teman
D. Label Halal/ BPOM E. Lainnya...
 10. Kapan biasanya anda berjerawat?
A. Makan berlemak
B. Stress ujian
C. Menstruasi
D. Aktivitas padat

3. Materi Kegiatan

JERAWAT

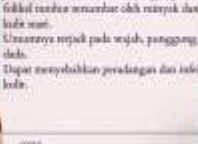
"PENYEBAB, PENCEGAHAN, DAN PENGOBATAN"

Ika Maruya Kusuma, M.Si



Pengertian

- Jerawat adalah kondisi kulit yang terjadi ketika folikel rambut membesar oleh minyak dan sel kulit mati.
- Umumnya terjadi pada wajah, punggung, dan dada.
- Dapat menyebabkan peradangan dan infeksi pada kulit.



Penyebab Jerawat

Faktor internal:

- Hormon (pubertas, menstruasi, kehamilan).
- Genetik (warisan).

Faktor eksternal:

- Stres.
- Polusi.
- Makanan berminyak.
- Penggunaan produk kosmetik.



Tipe Jerawat

- Komedo (blackheads dan whiteheads).
- Papula dan pustula.
- Jerawat nodul dan kista.



Cara Mencegah Jerawat

- Perawatan wajah rutin: Cuci muka dua kali sehari dengan sabun yang lembut.
- Menghindari menyentuh wajah dengan tangan kotor.
- Menggunakan produk yang tidak menyumbat pori-pori (non-comedogenic).
- Menjaga pola makan sehat dan istirahat.



Pengobatan Jerawat

Pengobatan topikal:

- Retinoid atau gel dengan benzoyl peroxide atau asam salisilat.

Pengobatan oral:

- Antibiotik atau pil KB untuk menyeimbangkan hormon.
- Berasutan dermatologis.
- Terapi cahaya atau laser, peeling kimiawi.



Bahan Alam Mengatasi Jerawat

Sereh (Lemon grass) memang dikenal memiliki banyak manfaat bagi kesehatan dan kecantikan, termasuk dalam mengatasi jerawat.

Sereh mengandung berbagai senyawa aktif seperti cineol dan geraniol, yang memiliki sifat antibakteri, antiradang, dan antipemerahan.



Kunyit, Teh Hijau, Mentimun

- Kunyit memiliki sifat antiradang dan antibakteri yang dapat membantu mengurangi peradangan dan mencegah infeksi.
- Teh hijau mengandung antioksidan dan sifat antiradang yang dapat membantu mengurangi peradangan dan mencegah jerawat.
- Mentimun memiliki efek menenangkan yang dapat mendingkan kulit yang meradang atau iritasi.



Kesimpulan..

- Jerawat adalah kondisi kulit yang umum, tetapi dapat diobati dengan berbagai cara.
- Pencegahan dan perawatan yang tepat dapat membantu mengurangi frekuensi dan tingkat keparahan jerawat.
- Bahan alam untuk mengatasi jerawat: Mentimun, Sereh, Teh, Kunyit.



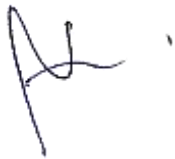
Thank You!



4. Daftar Hadir

1. Anyah Sagar	XI-1	<i>[Signature]</i>
2. Dzanyah B.	XI-1	<i>[Signature]</i>
3. Shito Surya P	XI-1	<i>[Signature]</i>
4. Nardelia	XI-1	<i>[Signature]</i>
5. Kito	XI-1	<i>[Signature]</i>
6. Jessica	XI-1	<i>[Signature]</i>
7. Zia	XI-1	<i>[Signature]</i>
8. Keyra	XI-1	<i>[Signature]</i>
9. Marcelus	XI-1	<i>[Signature]</i>
10. Jihan	XI-1	<i>[Signature]</i>
11. Andik	XI-1	<i>[Signature]</i>
12. Arta	XI-2	<i>[Signature]</i>
13. Palan	XI-2	<i>[Signature]</i>
14. Iryael	XI-2	<i>[Signature]</i>
15. Rari	XI-1	<i>[Signature]</i>
16. Gerti	XI-1	<i>[Signature]</i>
17. Atalah	XI-1	<i>[Signature]</i>
18. Pasa	XI-1	<i>[Signature]</i>
19. Zizi	XI-1	<i>[Signature]</i>
20. Sosa	XI-1	<i>[Signature]</i>
21. Alvin	XI-2	<i>[Signature]</i>
22. Aulia	XI-1	<i>[Signature]</i>
23. Arika	XI-1	<i>[Signature]</i>
24. Keysha	XI-1	<i>[Signature]</i>
25. Lutfita	XI-2	<i>[Signature]</i>
26. Nabila		<i>[Signature]</i>
27. Bungo		<i>[Signature]</i>
28. Arumi		<i>[Signature]</i>
29. Mubora		<i>[Signature]</i>
30. Kharia		<i>[Signature]</i>
31. Maud		<i>[Signature]</i>
32. Annisa		<i>[Signature]</i>
33. Nasypita XI-1		<i>[Signature]</i>
34. Subrina XI-1		<i>[Signature]</i>
35. Niki XI-2		<i>[Signature]</i>
36. Rahma XI-2		<i>[Signature]</i>
37. Andien XI-2		<i>[Signature]</i>
38. Anyah XI-2		<i>[Signature]</i>
39. Malika XI-2		<i>[Signature]</i>
40. Fadhia XI-2		<i>[Signature]</i>
41. Yusra XI-2		<i>[Signature]</i>
42. Nabila XI-2		<i>[Signature]</i>
43. Kaylita XI-2		<i>[Signature]</i>
44. Geanine XI-1		<i>[Signature]</i>
45. Denisha XI-2		<i>[Signature]</i>
46. Fani XI-2		<i>[Signature]</i>

5. Daftar Hadir Dosen

No	Nama	TTD
1	Ika Maruya Kusuma., MSi	
2	Apt. Amelia Febriani., M.Si	
3	apt. Yayah Siti Djuhariah., M.Farm	
4	Fathin Hamida., M.Si	
5	Prof. Dr. apt. Teti Indrawati., M.Si	
6	Dr. apt. Lili Musnelina., M.Si	
7	apt. Herdini., M.Si	
8	apt. Nurul Akhatik, M.Si	